

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 169-171

Makna Kultural Tradisi Malam Henna dalam Masyarakat Keturunan Arab: Kajian Etnolinguistik

Sita Fatimah Nailah^{a,1*}, Tiara Zona Selvina^{b,2}, Dyas Nur An Nisa^{c,3}, Annisa Nur Kholifah^{d,4}, Nazwa Kamila^{e,5}, Farida Nuryantingsih^{f,6}, Gita Anggaria Resticka^{g,7}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^d Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^e Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^f Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^g Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ sita.nailah@mhs.unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rangkaian dan makna kultural tradisi malam pacar (*henna night*). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan rangkaian tradisi malam pacar hanya dihadiri oleh wanita saja. Tradisi malam pacar memiliki makna kultural, yakni sebagai salah satu tradisi pernikahan masyarakat keturunan Arab yang memiliki makna kebersamaan. Selain itu, pemakaian pacar (*henna*) menjadi simbol doa restu untuk mempelai wanita.

Kata kunci: makna kultural, etnolinguistik, malam pacar

ABSTRACT

This study aims to describe the series and cultural meaning of the henna night tradition. The type of research used is qualitative. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. Then the data was analysed using data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study show that the henna night tradition is only attended by women. The henna night tradition has a cultural meaning, namely as one of the wedding traditions of the community of Arab descent, which has a sense of togetherness. In addition, the use of henna symbolizes a blessing for the bride.

Keywords: cultural meaning, ethnolinguistics, henna night

PENDAHULUAN

Budaya adalah seperangkat pola perilaku yang secara sosial dialirkan secara simbolis melalui bahasa dan cara-cara lain pada anggota dari masyarakat tertentu. Budaya mengacu pada seperangkat nilai, gagasan, artefak dan simbol bermakna lainnya yang membantu individu berkomunikasi, membuat tafsiran, dan melakukan evaluasi sebagai anggota masyarakat (Engel et al., 1994, p. 65). Sedangkan, tradisi dalam bahasa Latin *traditio* yang berarti "diturunkan" atau adat istiadat. Dalam arti sederhananya berarti sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi

bagian dari kehidupan sekelompok orang, biasanya berasal dari negara, budaya, waktu atau agama yang sama. Dalam tradisi yang paling mendasar adalah adanya pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun, baik secara tertulis maupun lisan, karena tanpanya tradisi bisa mati.

Pernikahan merupakan bentuk kata benda dari kata dasar nikah. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu *nikkah* yang mempunyai arti perjanjian perkawinan. Pernikahan merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan maupun dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara

norma agama, hukum, dan sosial. Upacara pernikahan mempunyai beragam variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Mayoritas masyarakat Arab beragama Islam sehingga tata cara pernikahan orang Arab sangat mengikuti ajaran agama Islam. Upacara pernikahan masyarakat Arab itu unik dan terdapat beberapa rangkaian acara seperti khitbah, fatimah, lamaran, pacar (*henna*), arak-arakan, pembacaan maulid nabi, khutbah nikah, ijab kobul, doa, temu, jalsah gahwa, malam hajir marawis dan zafin, resepsi. Malam pacar (*henna*) merupakan rangkaian yang paling ikonik dan terkenal. Maka, peneliti akan menganalisis makna kultural yang terdapat pada malam pacar (*henna*) masyarakat Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Fadli, 2021). Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Tujuan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman yang detail tentang variasi pengalaman atau respons individu maupun kelompok terhadap fenomena tertentu (Sari et al., 2022). Data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah simak libat cakap. Peneliti berperan sebagai pelibat dan pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Tradisi Malam Pacar (Henna Night)

Tradisi malam pacar adalah tradisi masyarakat keturunan Arab yang dihadiri oleh wanita saja. Hal ini karena di dalam pesta ini nantinya seluruh wanita sebelum memasuki gedung akan berpenampilan rapi dan tertutup, mereka memakai abaya. Ketika mereka semua masuk ke dalam gedung pesta, mereka semua akan melepas baju abaya mereka dan berpenampilan terbuka. Setelahnya, mereka akan memakai baju abaya mereka lagi dengan rapi dan tertutup. Calon mempelai wanita berkumpul bersama keluarga, saudara, sahabat, dan kerabat wanitanya untuk dipakaikan pacar (*henna*) atau inai. Acara ini biasanya diawali dengan pembacaan qashidah burdah. Selain itu, calon mempelai wanita juga melakukan sungkem kepada ibu dan calon ibu mertuanya. Setelah acara yang sakral dan padat, makna doa telah selesai. Selanjutnya, calon mempelai wanita bersama hadirin perempuan bersuka cita dalam irama. Kegiatan dilanjutkan dengan hiburan lagu-

lagu khas Arab dan diiringi tari-tarian Arab yang dikenal dengan *Belly Dance*.

Pada malam pacar, pemakaian *henna* dipakaikan kepada calon mempelai wanita yang dimaksudkan sebagai simbol doa restu yang diberikan oleh mereka yang hadir dan memakaikan henna di jari-jemari calon mempelai wanita. Biasanya *henna* dipakaikan hanya sebatas dari ujung jari hingga tangan. *Henna* yang dipakaikan juga hanya sebatas simbolis karena sebelumnya *henna* telah dibuat polanya dan hanya tinggal menebalkannya. Keluarga calon mempelai pria memberikan kado sebagai cedera mata. Calon mempelai wanita memberikan sebuah bungkusan yang berisi bunga melati, potongan daun pandan, jeruk purut, dan parfum khusus pengantin kepada tamu yang hadir.



Gambar 1. *Henna*

Makna Kultural yang Terdapat dalam Tradisi Malam Pacar (henna)

Dalam tradisi malam pacar, calon mempelai wanita melakukan sungkem kepada ibu dan calon ibu mertuanya. Selain itu, terdapat pemakaian henna untuk calon mempelai wanita yang dipakaikan oleh mereka yang hadir. Dari kedua hal tersebut, tradisi malam pacar memiliki makna sebagai tanda doa dan restu untuk calon mempelai wanita.

SIMPULAN

Tradisi malam pacar adalah salah satu tradisi masyarakat keturunan Arab dalam pernikahan. Pada tradisi ini, mempelai wanita berkumpul bersama keluarga dan sahabat untuk dipakaikan *henna* atau inai. Orang yang menghadiri malam pacar hanya wanita. Pemakaian pacar (*henna*) oleh keluarga dan sahabat sebagai simbol memohon restu dan doa untuk si mempelai wanita. Selain itu, tradisi malam pacar memiliki makna kebersamaan. Hal ini ditunjukkan ketika calon mempelai wanita berkumpul bersama keluarga, saudara, sahabat,

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 169-171

dan kerabat sehingga hubungan kekerabatan semakin erat dan terjaga. Kemudian, sebungkus bunga melati yang diberikan oleh calon mempelai wanita kepada tamu yang hadir, apabila baunya semerbak dan tidak mudah layu jika dibawa pulang menandakan bahwa calon mempelai wanita masih perawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada narasumber karena telah menyempatkan waktunya untuk peneliti wawancara, sehingga peneliti mendapatkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Engel, J.F., Blackwell, R.D., & Miniard, P.W. (1995). *Perilaku Konsumen* (Jilid 1 Edisi Keenam). Tangerang: Binarupa Aksara.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.